

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.¹ Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Seperti firman Allah dalam surat Al – Kahfi yang menjelaskan tentang anak yang berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(QS. Al – Kahfi :46).³

Saat ini pendidikan prasyarat sebelum masuk kejenjang Sekolah Dasar (SD) seperti PAUD sangat dianjurkan dan ada dikebijakan sistem pendidikan

¹ Mulyasa, ”Manajemen PAUD”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h 20 – 21.

² *Ibid*, h 43 - 44

³ Departemen Agama RI, Al – Qur’an dan Terjemahannya (Bandung : Jabal)

Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk itulah suatu lingkungan dan keluarga seharusnya mampu memberikan fungsi pengasuhan, kasih sayang, dan dukungan kepada anak.

Sejalan dengan hal di atas, fungsi pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Pendidikan disini hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal.⁴ Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri dilingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan diluar lingkungan keluarga.⁵ Seperti firman Allah dalam surat Al – Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ Suharti, “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol.2 No.1 (Juni 2018), h 54

⁵ *Ibid*, h 5

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al – Mujadalah : 11).⁶

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁷ Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.⁸

“Expectations on teachers professionalism are very high. The teachers are seen a personal that have multi-knowledges and skills to handle various kinds of problems” yang artinya “Harapan profesionalisme guru sangat tinggi.

⁶ Departemen Agama RI, Al – Qur’an dan Terjemahannya (Bandung : Jabal)

⁷ Suyadi, “Teori Pembelajaran Anak Usia Dini”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)

⁸ Rozalena, Muhammad Kristiawan, “Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam 10 Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Vol.2 No.2 (Januari – Juni 2017), h 76

Guru dipandang sebagai pribadi yang harus memiliki banyak pengetahuan dan kemampuan untuk menangani berbagai macam masalah di sekolah”.⁹

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di sekolah.¹⁰ Guru di haruskan memiliki kreativitas agar dalam penyampaian pembelajaran dapat bervariasi. Dalam sistem pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki media yang membuat anak menarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, di mana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar, oleh karena itu guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas, mengingat tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.¹¹

Pengelolaan kelas merupakan salah satu dari banyak keterampilan dalam kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Pengelolaan kelas

⁹ Syafrimen, Noriah Mohd Ishak, Nova Erlina, *Emotional Intelligence Profile of Prospective Teacher*, *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12, Vol.12 No.7, Tahun 2017, h.1677-1680.

¹⁰ Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak – Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan anak usia dini* Vol.2 No.1 (2019), h 2

¹¹ Israwati, “Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Taman Kanak – Kanak”, *Jurnal Serambi Ilmu* Vol.29 No.2 (September 2019), h 119

yang baik dibutuhkan untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *classroom management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen.

Beberapa yang perlu diperhatikan menurut Hadriani dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di lantai/karpet.
3. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
5. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik. Kegiatan pengaman adalah kegiatan yang dimaksudkan agar anak-anak yang telah menyelesaikan tugas terlebih dahulu dalam kelompok dan kegiatan pada

kelompok lain tidak terdapat tempat duduk yang kosong sehingga anak tersebut tidak mengganggu teman lain.

6. Kelas untuk anak Taman kanak-kanak di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
7. Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.¹²

Pada Taman Kanak – Kanak Assalam 1 mengalami kondisi dimana pengelolaan kelas sudah cukup dilakukan hanya saja terdapat salah satu yang belum sesuai dengan teori. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti bagaimana pengelolaan kelas di taman kanak – kanak assalam 1 kecamatan sukarama bandar lampung.

Tabel 1
Hasil Prapenelitian
Pengelolaan Kelas di TK Assalam 1

No.	Indikator Pengelolaan Kelas PAUD	Pelaksanaan	
		YA	TIDAK
1.	Penataan sarana dan prasarana	√	
2.	Pengelompokkan meja dan kursi	√	
3.	Dinding untuk menempel sarana	√	
4.	Peletakkan dan penyimpanan alat bermain	√	
5.	Alat bermain untuk kegiatan pengaman	√	
6.	Kelas dirancang menyenangkan	√	
7.	Cahaya matahari	√	

Sumber : Wawancara dengan ibu Rohma Yanti kepala TK Assalam 1

¹² Hadriani Lingga Wasito, “Peranan Desain Interior Taman Kanak – Kanak”, Jurnal Cendikia Vol.1 No.1 (Juni 2013).

Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat proses pengelolaan kelas di TK Assalam 1 sudah melakukan indikator yang tertera di tabel. Diawali dengan penataan sarana dan prasarana, pengelompokkan meja dan kursi, dinding untuk menempel sarana, peletakkan dan penyimpanan alat bermain, tahap selanjutnya yaitu alat bermain untuk kegiatan pengaman yang dimana pada tahap ini belum dilakukan sesuai dengan teori yang ada serta rasio perbandingan jumlah alat permainan dengan jumlah peserta didik yang ada.

Mengingat pentingnya pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini, oleh karena itu TK Assalam 1 sebagai lembaga pendidikan Anak Usia Dini akan memiliki kualitas dan hasil yang baik apabila ditunjang dengan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini yang baik sehingga seluruh aktifitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah diterapkan melalui pemberdayaan seluruh elemen atau komponen yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas sangat diperlukan bagi pendidikan anak usia dini disekolah karena pengelolaan kelas yang efektif dapat memberikan tempat yang nyaman bagi anak – anak. Oleh sebab itu penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Kelas di Taman Kanak – Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada Pengelolaan Kelas di Taman Kanak – Kanak Assalam 1 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengelolaan Kelas di Taman Kanak – Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini bagaimana pengelolaan kelas di taman kanak – kanak Assalam 1 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan kelas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwa pengelolaan kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar anak merasa nyaman dalam proses belajar mengajar karena pengelolaan kelas yang baik dan menarik bagi anak.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹³ Penelitian kualitatif yaitu metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁴ Langkah-langkah penelitian kualitatif pada tahap pertama yaitu tahap orientasi atau deskripsi, dengan grand tour question. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Tahap kedua disebut tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ketiga, adalah tahap selection. Pada tahap ini

¹³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D” (Bandung : Alfabeta,.2017), h - 7

¹⁴ John W. Creswell, “Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2016), h – 5

peneliti menguraikan fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau pada selection peneliti sudah mengurai sampai ranting.¹⁵

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, Kedua, metode ini penyajian secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden,. Ketiga, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang di hadapi. Oleh karna itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dapat memahami dan mengamati fenomena yang di alami peneliti misalnya suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, peristiwa, aktivitas, proses terhadap satu individu atau lebih. Suatu kasus terkait oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang telah ditentukan.¹⁶

¹⁵ Ibid, h. 29-3

¹⁶ Ibid, h – 19

3. Subyek dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah TK Assalam 1 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di TK Assalam 1 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengelolaan kelas di taman kanak – kanak Assalam 1 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan peserta didik sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia serta cerdas.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data pengelolaan kelas penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa: teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik, macam-macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung : Alfabeta, 2016), h 317

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*obvert observation* dan *onvert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi berpartisipasi, yaitu partisipasi pasif (*passive participation*) jadi, dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk melihat langsung di TK Assalam 1, dan peneliti melihat bagaimana pengelolaan kelas di taman kanak – kanak Assalam 1.

c. Dokumen Analisis

¹⁸ *Ibid*, h. 308-310

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁹ Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data – data yang bentuknya berupa tulisan, gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

5. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis datanya yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

¹⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung : Alfabeta, 2016), h 240

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

6. Pemeriksaan Analisis Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²¹

²⁰ Ibid, h 333-345

²¹ Op Cit, h 241

a. Triangulasi Teknik

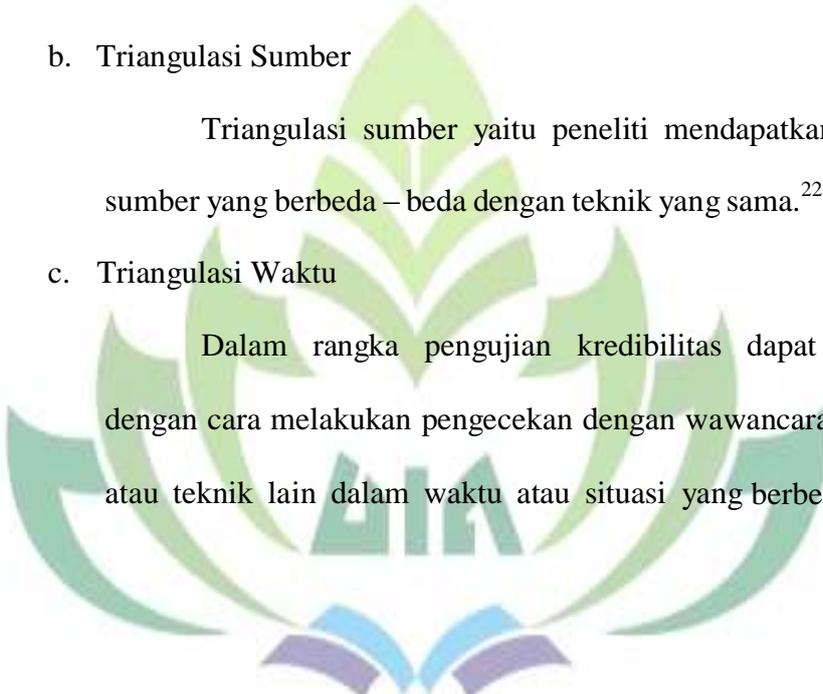
Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama.²²

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



²² Ibid, h 241

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah usia di mana anak masih dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai segi termasuk otaknya. Usia dini (0-6 tahun) adalah masa keemasan (*The Golden Age*) yang perlu mendapat rangsangan (*Intervensi*) yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.²³

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.²⁴

Taman kanak – kanak adalah bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan

²³ Zulftriah Masiming, *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amalia di Yogyakarta)*, Jurnal Smartek, Vol. 7, No, 3 Agustus 2009, h. 185.

²⁴ 8 Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013),h 17

masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat di perlukan.²⁵

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan memiliki perbedaan dengan perkembangan, pertumbuhan terkait dengan perubahan fisik pada individu, sedangkan perkembangan terkait dengan perubahan psikis pada individu. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Adapun perkembangan anak usia dini yaitu :²⁶

a. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

b. Perkembangan Moral

²⁵ Febri Nurani, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul" (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun ke-4, 2015), h. 1.

²⁶ Yusuf Syamsu, "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 118 - 132

Moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Nilai-nilai moral itu seperti : seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi.

c. Perkembangan fisik dan motorik

Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan halus. Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan fisik motorik halus mendiskripsikan gerakan yang menggunakanotot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.²⁷

d. Perkembangan Sosial- Emosional

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan perasaanya terhadap diri sendiri dan orang lain. Seperti manusia dewasa, anak usia dini, termasuk yang masih bayi adalah makhluk sosial.

²⁷ Ardy Novan Wiyani, "Konsep Dasar PAUD", (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016),h 111 - 131

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Anak prasekolah berada dalam tahap pra-operasional dalam perkembangan kecerdasan. Tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, dan gambaran.²⁸

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut :²⁹

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative seponan.
- c. Anak bersifat aktif dan energik
- d. Anak itu egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan petualang
- g. Anak umumnya kaya akan fantasi
- h. Anak masih mudah frustrasi

²⁸ Patilima Hamid, "Resiliensi Anak Usia Dini", (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 29

²⁹ Rusdinal dan Elizar, *Op. Cit*, h. 17-19.

- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu apabila suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k. Anak merupakan usia belajar yang paling potensial.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

4. Metode Pembelajaran PAUD

Metode pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsure bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini antara lain sebagai berikut:³⁰

a. Metode bermain

Menurut Mayesty, bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagaiiaa anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan.³¹ Kegiatan bermain juga dapat dijadikan metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah yang paling disukai oleh anak-anak. Ketika bermain anak-anaka merasa gembira, tidak ada beban apapun dalam pikiran.

b. Metode pembelajaran melalui bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di PAUD. Metode bercerita merupakan salah satu

³⁰ Djamila Lasaiba, "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kamous IAIN Ambon", Jurnal Fikratuna Vol.8 No.2 (206).

³¹ Murisd, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, h. 37.

pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh sukacita, maka kegiatan harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan.³² Metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan menggunakan cerita kepada anak secara lisan.

c. Metode Pembelajaran melalui bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari anak-anak. Hampir semua anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan. Lebih-lebih ketika nyanyian itu dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu-lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi suasana belajar akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak lebih bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mengendap di memori anak ingatan jangka panjang.³³

³² Mursid, "Pengembangan Pembelajaran PAUD", h 33

³³ Ibid, h 38

d. Metode Pembelajaran Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran anak-anak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengamati tingkah laku binatang yang ada di situ. Dengan mengamati lebih lanjut binatang yang menarik perhatiannya.³⁴ Karyawisata kaya akan nilai-nilai pendidikan karena juga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan social, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak. Sesuai dengan kemungkinan manfaat yang diperoleh oleh anak melalui karyawisata maka tujuannya dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak yang sesuai.³⁵

e. Metode bercakap-cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bercakap - cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan reseptif dan Bahasa ekspresif dalam suatu situasi.³⁶ Sedangkan tujuan metode ini adalah dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak yang sesuai dengan kegiatan ini antara lain

³⁴ Moeslichatoen, "Metode Pengajaran DiTaman Kanak – Kanak", h 71

³⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, h. 29

³⁶ Ibid, h 29

adalah pengembangan aspek-aspek kognitif, bahasa, social, emosional, dan konsep diri.

f. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi ditunjukkan dan dijelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dari metode ini adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan, agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan oleh guru.³⁷

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara kebahasaan (Etimologis) manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “Pengelolaan dan Kelas”. Pengelolaan memiliki akar kata “Kelola” yang kemudian di tambah dengan awalan “Pe” dan akhiran “-an”. Sementara manajemen berasal dari bahasa inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lain yang mendukung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan –

³⁷ Mursid, “Pengembangan Pembelajaran PAUD”, h 30

kegiatan yang mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal pada saat proses pembelajaran dari gangguan yang datang untuk merusak kondisi kelas.³⁸

Pengelolaan kelas menurut Suyanto dan Asep Djihat adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.³⁹

Pengelolaan kelas menurut Mulyasa merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang di rencanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.⁴⁰

Manajemen kelas menurut Rusydie adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Selanjutnya, Rachman mendefinisikan manajemen kelas sebagai semua usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif

³⁸ Ratna Pangastuti, Isnaini Solichah, "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol.2 No.2 (Juni 2017), h 39

³⁹ Sri Lestari, "Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak – Kanak Se-Kecamatan Gemolong", h 1078

⁴⁰ Mulyasa, "Manajemen PAUD", (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2014), h 151

dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.⁴¹

Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, perwujudan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan kurikuler tercapai.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu penataan ruangan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan terhadap peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pengelolaan kelas menurut Burhanuddin merupakan proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Melengkapi pendapat sebelumnya, kementerian pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.

⁴¹ Sri Lestari, "Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak – Kanak Se-Kecamatan Gemolong", h 1079

⁴² Ibid, h 1079

Artinya, pengelolaan kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengatur proses belajar secara sistemik dan sistematis.⁴³

Menurut Wiyani “Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat diatas sudah jelas bahwa pengelolaan kelas itu sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.⁴⁴ Manajemen kelas untuk anak usia dini, yang sebenarnya tidak sama dengan manajemen kelas secara umum. Maka sebagai seorang guru mesti lebih mengerti banyak perilaku dan karakteristik anak usia dini yang beragam. Motiv penulis memilih manajemen kelas sebab dalam proses pembelajaran manajemen kelas sangat urgen. Melalui manajemen kelas yang baik adalah syarat penting bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.⁴⁵

Menurut Wiyani “Sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan kedalam dua macam yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan peserta didik”. Disini penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan ruang kelas. Menurut Bermawi&Arifin “Ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung”. Kelas yang kondusif dapat tercapai apabila seorang guru sebagai manajer dapat mengelola ruang kelas secara baik. Selanjutnya Mutohar menjelaskan bahwa,

⁴³ Erwin Widiasworo, “Cerdas Pengelolaan Kelas”, (Yogyakarta : DIVA Press, 2018) h 13.

⁴⁴ Ibid, h 120

⁴⁵ Asep Kurniawan, “Manajemen Kelas Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Anak Vol.5 No.2 (September 2019), h 81

guru sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual berkaitan dengan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah seni dalam mengatur kelas yang perlu diperhatikan oleh guru agar terciptanya suasana belajar yang efektif serta dapat menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan semestinya.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga profesional diuntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas di antaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan

⁴⁶ Op Cit, h 120

kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.⁴⁷

Oleh karena itu pengelolaan kelas PAUD merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang berorientasi pada perkembangan anak. Secara lebih khusus, kegiatan pengelolaan kelas anak usia dini yang dilakukan guru hendaknya didasarkan atas pemahaman terhadap konsep belajar, dan berorientasi pada perkembangan serta karakteristik anak usia TK. Keadaan ini akan memberikan kontribusi bagi anak secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama yakni pengajaran dimaksudkan segala usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang tidak efektif akan dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran seiring dengan muncul dan meningkatnya perilaku anak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu agar suasana kelas menjadi kondusif, perilaku

⁴⁷ Sutanti, "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 No.2 (2016), h 141.

positif yang di harapkan dari anak meningkat, dan perilaku yang tidak di inginkandapat di perkecil maka guru perlu pengelolaan kelas secara profesional.⁴⁸

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Beberapa yang harus diperhatikan dalam tujuan pengelolaan kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkup sosial, emosional, dan intelektual mereka didalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan sifat-sifat individunya.⁴⁹

3. Fungsi Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaanya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan filosofis pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi pengelolaan kelas meliputi:

- a. Merencanakan

⁴⁸ Nur Endah Saputri, "Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B di TK Anakqu", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 6 (2017), h. 161.

⁴⁹ Tika Yuanita Purwantie, "Manajemen Kelas di Taman Kanak – Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas".

Fungsi dari manajemen kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya.

Menurut G.R Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan - kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵⁰

Esensi perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah pengambilan keputusan dengan memilih dan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak dilaksanakan, agar usaha mencapai tujuan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien.⁵¹

Merencanakan berarti guru menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan alat apa yang sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Mengalokasikan waktu yang akan dipergunakan serta memperkirakan dan mengantisipasi hal yang akan terjadi di dalam kelas.

b. Mengorganisasikan

⁵⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masalah*, hlm. 92.

⁵¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik : Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 53.

Mengorganisasikan adalah menyusun hubungan dapat bekerja secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasilingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁵²

Mengorganisasikan dimaksudkan agar guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta mengkondisikan situasi kelas yang efektif bagi peserta didik di dalam kelas.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

d. Mengawasi

Pengawasan menurut Syaiful Sagala dalam bukunya manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengawasan adalah fungsi administratif yang setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki.⁵³

⁵² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 27.

⁵³ H. Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 65.

Mengawasi (*controlling*), adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya bukan mengubah tujuan.

4. Prinsip - Prinsip Pengelolaan Kelas

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut :

- a. Kurangi kepadatan pada daerah lalu lalang anak – anak beraktifitas. Daerah yang sering dilewati oleh anak – anak seperti meja guru, bangku anak, area belajar kelompok, loker anak, dan lain lain. Pisahkan area – area yang sering dilewati oleh anak – anak dan pastikan mudah di akses oleh anak.
- b. Posisi guru dapat dengan mudah melihat semua siswa. Tujuan utama dari manajemen kelas adalah guru mampu mengontrol dan mengawasi semua anak dengan cermat di dalam kelas.
- c. Materi pembelajaran dan perlengkapan anak harus mudah diakses agar dapat meminimalisir waktu persiapan dan perapian, serta mengurangi keterlambatan dan gangguan dalam beraktivitas.
- d. Semua anak harus duduk pada tempatnya dan dapat melihat seluruh ruangan dengan mudah. Dengan kata lain dalam pembelajaran

berlangsung pastikan tidak ada satupun anak yang terhalangi dalam mengikuti pembelajaran.

- e. Menata sarana dan prasarana di dalam ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f. Mengelola meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan berubah – ubah sesuai dengan kebutuhan anak. Desain meja dan kursi harus membuat ruang gerak anak lebih bebas. Anak – anak juga tidak selalu duduk di kursi, namun anak juga dapat duduk di tikar/karpet.
- g. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk ditempelkan beberapa sumber belajar dan hasil kerja anak. Penempelan hiasan atau sumber belajar janganlah terlalu banyak agar tidak mengganggu atau mengalihkan perhatian anak.
- h. Peletakan alat permainan edukatif atau alat peraga haruslah diletakkan sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, agar anak dapat bertanggung jawab, mandiri, dapat mengambil keputusan, dan mengatur peralatan mereka untuk dikembalikan pada tempatnya.
- i. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diletakkan di dalam kelas sehingga berfungsi apabila diperlukan oleh anak – anak.
- j. Suasana kelas yang hangat dan penuh semangat.
- k. Penggunaan media dan alat permainan edukatif yang menantang agar dapat meningkatkan gairah belajar anak.
- l. Penggunaan media, gaya mengajar, dan pola interaksi guru yang bervariasi serta berinovasi

- m. Guru yang kreatif dalam mengubah strategi apabila suasana kelas berubah menjadi tidak menyenangkan.
- n. Menekankan pada hal – hal yang bersifat positif, dan menghindari berpusat perhatian kepada anak tentang hal – hal yang bersifat negatif.
- o. Mendorong anak untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan memberi contoh dalam perbuatan guru sehari – hari.⁵⁴

Senada dengan pendapat diatas, beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menata lingkungan belajar yaitu :

- a. Membuat anak merasa aman
- b. Membuat anak merasa nyaman
- c. Mendorong anak untuk bereksplorasi
- d. Mendukung anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya
- e. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak
- f. Memperhatikan karakteristik anak, kemampuan anak, latar belakang keluarga, lingkungan bermain dan budaya setempat.
- g. Lingkungan main yang ditata dapat membantu anak memperkirakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan, baik pelaksanaannya (kelompok atau individu) maupun tempat alat main yang dibutuhkan.
- h. Mengembangkan kemandirian.
- i. Mengembangkan kepercayaan diri anak.
- j. Mengembangkan keterampilan motorik halus.⁵⁵

⁵⁴ Op Cit, h 40

⁵⁵ Haris Iskandar, :Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini”, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h 16

5. Ruang lingkup pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Secara garis besar pengelolaan kelas meliputi dua hal yakni :

a. Pengelolaan yang menyangkut siswa/anak didik

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul pengelolaan siswa/anak didik adalah pengaturan suasana belajar di sekolah sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat pelayanan menurut kebutuhan dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien.⁵⁶

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa guru sebagai seorang pendidik harus memahami karakteristik dari anak didiknya agar apa yang di butuhkan oleh mereka dalam belajar dapat terpenuhi. Selain itu dalam pengelolaan kelas PAUD haruslah berorientasi pada karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, "Pengelolaan Kelas dan Siswa", (Jakarta : Raja Grafindo Persada), h 21.

perkembangan anak. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan pertama yang di berikan kepada anak antara lain:⁵⁷

1) Mengorganisasi Anak

Anak-anak yang baru pertama kali masuk sekolah biasanya masih terbawa oleh kebiasaan atau ritme kehidupannya di rumah. Untuk hal tersebut guru melakukan organisasi terhadap anak dan orang dewasa lain sehingga terbentuk suatu system kerja sama yang baik antar anak dengan orang dewasa atau guru. Anak-anak juga perlu dibantu untuk belajar mempelajari berbagai interaksi social yang positif yang akan mereka butuhkan. Dalam pengorganisasian anak dikelas dapat dilakukan dengan :

a) Pengelompokkan anak

Melalui pengelompokkan yang di lakukan guru, anak dapat bekerja lebih baik dari pada bekerja sendiri, anak dapat saling belajar dari reaksi masing-masing anak, bahkan mereka dapat belajar melalui model yang di tunjukkan oleh anak lain.

Dari 1 kelompok terdapat 4 sampai 5 anak, dengan seperti itu anak akan lebih mudah memperoleh responden verbal dan fisik dari guru.

⁵⁷ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h 164 - 165

b) Open Grouping

Dalam open grouping, anak memilih kelompok berdasarkan minat. Dalam tipe ini anak dituntut untuk dapat mengantisipasi kegiatan yang di ikutinya, yakni merencanakan pilihannya, serta memilih adalah suatu kegiatan dari kegiatan- kegiatan lainnya.

c) Paired Grouping (pengelompokkan secara berpasangan)

Dalam pengelompokkan ini anak bekerja sejenak dengan anak lain dan saling membantu. Dengan demikian diharapkan semua anak saling belajar dan mengajar karena mereka setiap anak memiliki kekuatan dan kebutuhan satu sama lain saling melengkapi.

d) Multi Grouping

Dalam kelompok ini terdiri dari beberapa anak yang usianya bervariasi. Dalam kelompok ini anak-anak di harapkan saling membantu, yang besar melindungi yang kecil, berbagi, membimbing, dan saling mengajarkan sesuatu.

e) Pemanfaatan anak dalam proses mengajar yang lebih luas.

Didalam kelas manapun, sebaiknya anak mendapat kesempatan beberapa tanggungjawab yang merupakan tugas dalam kelas misalnya menyimpan atau meletakkan kembali pada tempatnya alat permainan atau

materi yang baru saja di pergunakan serta tetap menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

2) Taat Laksana Kelas

Tata laksana kelas dipusatkan dalam aturan di dalam kelas. Masing-masing guru seringkali mempunyai cara pendekatan, prioritas yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya dalam kelas.

3) Batasan terhadap lingkungan

Sesuatu yang harus dilakukan untuk membatasi tingkah laku anak yang berlebihan. Misalnya membantu anak agar ia menjadi orang yang di terima lingkungannya, membantu anak membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak diterima.

6. Penataan Ruang Belajar

Beberapa syarat yang harus dimiliki dalam suatu ruangan kelas sebagai berikut :

- a. Ruang/tempat yang digunakan untuk pembelajaran harus bisa menarik dan mengundang minat anak untuk bermain disitu.
- b. Segala sesuatu dan setiap tempat harus mengandung unsur pendidikan. Dari warna, cahaya, tanaman, kamar mandi, dapur, pintu gerbang dan penataan bahan – bahan main ditata dengan nilai – nilai keindahan.
- c. Aman, nyaman, sehat, bebas dari benda – benda yang dapat melukai anak serta binatang – binatang kecil yang berbisa.

- d. Menekankan pada berbagai macam media termasuk bahan – bahan daur ulang, dll. Bahan – bahan main disimpan di dalam tempat yang mudah digunakan dan disimpan kembali oleh anak.⁵⁸

Penataan ruangan memperhatikan kebebasan anak bergerak, dengan memperhatikan:

- a. Kelompok usia anak (bayi, batita, atau prasekolah)
- b. Jumlah anak yang akan dilayani , kebutuhan gerak setiap anak 3 m² diluar yang terpakai loker, dan furniture lainnya.
- c. Lamanya anak dilayani di lembaga PAUD
- d. Dapat digunakan oleh berbagai kegiatan.
- e. Antar ruang kegiatan dibatasi oleh loker setinggi anak saat berdiri agar dapat diobservasi oleh guru secara menyeluruh.
- f. Penataan ruangan memfasilitasi anak bermain sendiri, kelompok kecil, dan kelompok besar Aman, bersih, nyaman, dan mudah diakses oleh anak yang berkebutuhan khusus
- g. Mudah untuk dikontrol (dapat dipantau secara keseluruhan)
- h. Sentra balok dan sentra main peran saling berdekatan
- i. Sentra seni dengan sentra main bahan alam berdekatan
- j. Buku ditempatkan di setiap sentra atau ditempat tertentu yang mudah dijangkau semua anak.
- k. Sentra music dan gerak lagu ditempat pijakan sebelum main dimana semua anak berkumpul.

⁵⁸ Ibid, h 17

- l. Sentra disusun lebih fleksibel agar dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan
- m. Cahaya, sirkulasi udara, sanitari, lantai/karpet bebas dari kutu, jamur, dan debu.
- n. Penggunaan cat tembok dan kayu tidak mudah luntur saat dipegang anak.
- o. Lantai tidak berbahan licin dan harusnya mudah dibersihkan
- p. Stop kontak tidak mudah dijangkau anak
- q. Pegangan pintu setinggi jangkauan anak, kecuali pintu pagar setinggi jangkauan orang dewasa
- r. Dinding sebaiknya tidak dilukis permanen. Warna perabot dan dinding menggunakan warna natural
- s. Bebas dari asap rokok, bahan pestisida, dan Toxin.
- t. Bebas dari bahan yang mudah terbakar atau rapuh.⁵⁹

Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang di rencanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.

⁵⁹ Haris Iskandar, “Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini”, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, 2015), h. 31-33.

- b. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk dikursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/karpet.
- c. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
- d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
- e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik. Kegiatan pengaman adalah kegiatan yang dimaksudkan agar anak-anak yang telah menyelesaikan tugas terlebih dahulu dalam kelompok dan kegiatan pada kelompok lain tidak terdapat tempat duduk yang kosong sehingga anak tersebut tidak mengganggu teman lain.
- f. Kelas untuk anak Taman kanak-kanak di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi

jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.

- g. Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.⁶⁰

Hal senada juga diungkapkan Coughlin mengemukakan bahwa lingkungan belajar mencakup semua yang mengelilingi dan yang berada disekitar anak usia dini, termasuk juga lantai, dinding – dinding, bentuk serta ukuran ruangan kelas, taman, bahan – bahan, perlengkapan dan mainan – mainan yang juga ikut memengaruhi pengalaman belajar anak – anak. Lingkungan pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya disetting dalam sentra – sentra belajar. Sentra belajar memungkinkan anak untuk lebih sering bekerja sama dan berinteraksi dengan teman – temannya dibandingkan dalam kelompok besar. Menurut Beaty sentra pembelajaran yang ideal terdiri dari sentra balok, sentra buku atau perpustakaan, sentra permainan drama, sentra matematika, sentra seni dan kerajinan tangan, sentra motorik, sentra musik, sentra sains, sentra menulis, sentra komputer, sentra pasir, sentra memasak, dan sentra pertukangan.⁶¹

Penataan alat – alat permainan yang dapat dijangkau oleh anak dapat menumbuhkembangkan kemandirian dan perasaan

⁶⁰ Hadriani Lingga Wasito, “Peranan Desain Interior Taman Kanak – Kanak”, Jurnal Cendikia Vol.1 No.1 (Juni 2013).

⁶¹ Ahmad Susanto, “Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), h 161

kompeten pada diri anak. Berkenaan dengan penataan alat permainan ini, Gestwicki juga merekomendasikan agar guru memberi label pada tempat alat – alat permainan yang disiapkan. Pemberian label pada tempat untuk meletakkan alat – alat permainan dapat mendorong tumbuhnya tanggung jawab pada diri anak.⁶²

7. Fungsi Penataan Lingkungan Belajar

Beberapa fungsi penataan lingkungan belajar baik didalam maupun diluar ruangan sebagai berikut :

- a. Mempersipkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik, dan didesain sesuai dengan perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya.
- b. Mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi dan menyelesaikan masalah.⁶³

8. Pengelolaan Lingkungan fisik

Pengelolaan lingkungan belajar pada level TK atau prasekolah diantara pembagian paling populer adalah membagi lingkungan belajar kedalam dua bagian besar yaitu :⁶⁴

- a. Pengelolaan lingkungan dalam kelas (Indoor)

Kelas yang baik merupakan lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang anak untuk belajar, memberikan rasa

⁶² Ibid, h 162

⁶³ Haris Iskandar, “Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini”, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h 16

⁶⁴ Rita Maryani, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, “Pengelolaan Lingkungan Belajar”, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 34.

aman dan kepuasan kepada anak dalam mencapai tujuan belajarnya.

Ruang kelas anak prasekolah biasanya merupakan kelas yang diorganisasikan sesuai dengan pusat-pusat kegiatan. Masing-masing pusat kegiatan memiliki program tertentu. Pusat kegiatan tersebut selalu berorientasi pada anak sebagai pusat bukan orang dewasa. Setiap kali di harapkan agar anak selalu aktif dalam mengikuti kegiatan baik yang bersifat kelompok- kelompok besar, kecil ataupun dalam kegiatan individualnya. Dalam hal ini umumnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya

- 1) Pusat kegiatan seni dan pekerjaan tangan.
- 2) Pusat bermain drama.
- 3) Pusat penyusunan balok.
- 4) Pusat memanipulasi materi.
- 5) Pusat Musik
- 6) Pusat Pameran

Pusat-pusat tersebut dapat di sesuaikan dengan minat anak atau tema yang ada. Selain pusat kegiatan pengelolaan pusat juga meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Kondis Fisik Kelas

Lingkungan fisik akan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik

yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Beberapa model pengaturan gaya kelas di antaranya adalah :

1) Ruang kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang kelas yang di pilih haruslah luas dan semua dapat bergerak dengan leluasa. Di harapkan saat semua anak dan guru di dalam kelas tidak berdesak desakan dan saling mengganggu dalam aktivitas pembelajaran. Besar kecilnya suatu ruangan tergantung pada 2 hal yaitu jenis kegiatan dan jumlah anak di dalam kelas. Jenis kegiatan yang di pilih seperti banyaknya kegiatan di dalam kelas atau kegiatan di luar kelas. Sedangkan jumlah anak di dalam kelas harus di sesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang akan di pilih oleh guru berupa kegiatan klasikal atau kegiatan kelompok. Kegiatan klasikal umumnya lebih membutuhkan ruang kelas rata-rata lebih kecil perorang apabila di dibandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pengaturan tempat duduk hal yang terpenting adanya tatap muka antara anak dengan guru

didalam kelas. Melalui tatap mukanya tersebut guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan tingkah laku anak – anak di dalam kelas.⁶⁵

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Endah Saputri yang berjudul Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B di TK Anakku. Hasil penelitian penerapan pengelolaan kelas ini adalah: 1) Persiapan dilakukan dengan merencanakan pembelajaran, mengatur waktu, mengatur ruang kelas, dan membangun iklim kelas. 2) Pelaksanaan dilakukan dengan mengatur peserta didik, menciptakan dan memelihara kondisi belajar, mengembalikan kondisi belajar, dan memecahkan masalah. 3) Evaluasi dilakukan dengan cara penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan. 4) Faktor pendukung penerapan pengelolaan kelas yaitu: anak mudah diberi pengarahan, suasana sekolah menunjang kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana mendukung pengelolaan kelas, serta adanya *partner* guru. Faktor penghambat penerapan pengelolaan kelas yaitu: perbedaan karakteristik anak, belum efektifnya cara preventif dalam pengaturan peserta didik, dan perbedaan pandangan dan pendapat guru dengan *partner* di kelas. 5) Cara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, mengajak anak membantu anak lain, mengingatkan anak kepada tata tertib yang sudah dibuat bersama, serta komunikasi dan *sharing* bersama *partner* guru. Pengelolaan kelas pada

⁶⁵ John. W. Santrock, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 561.

kelompok B di TK Anakqu sudah dilakukan oleh guru baik secara pengaturan fisik maupun pengaturan peserta didik (anak). Guru berusaha untuk selalu lebih baik dalam hal pengelolaan kelasnya. Penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK Anakqu ini dilakukan dengan melalui proses dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁶

Terdapat perbedaan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Endah Saputri yang berjudul Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B di TK Anakqu. Pada penelitian ini penulis mengarahkan kepada penerapan pengelolaan kelas yang baik untuk kelompok B yang menggunakan proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tika Yuanita Purwantie yang berjudul Manajemen kelas di taman kanak – kanak kelurahan sokanegara kecamatan purwokerto timur banyumas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan (1) Perencanaan, kegiatan perencanaan dalam manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto pada tahap perencanaan yang sudah dilaksanakan meliputi persiapan silabus, RKM, RKH, dan persiapan administrasi kelas. Selain itu kepala TK juga telah merencanakan tujuan manajemen kelas, prinsip manajemen kelas, dan pendekatan yang digunakan dalam manajemen kelas. (2) Pengorganisasian, proses pengorganisasian di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto dilakukan oleh Kepala TK yaitu Kepala TK membagikan tugas-tugas kepada guru dengan cara memberikan pengarahan

⁶⁶ Nur Endah Saputri, “Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B TK Anakqu”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2017).

kemudian membagi tugas kepada semua guru untuk mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. (3) Pelaksanaan, pelaksanaan manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam rapat awal tahun. (4) Pengawasan, kegiatan pengawasan dalam manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto yaitu kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap kinerja guru secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar minimal setiap satu minggu sekali.⁶⁷

Terdapat perbedaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan oleh Tika Yuanita Purwantie yang berjudul Manajemen kelas di taman kanak – kanak kelurahan sokanegara kecamatan purwokerto timur banyumas. Pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada manajemen kelas dimana terdapat 3 hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Endah Saputri dan Tika Yuanita Purwantie masing – masing memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan diantara dua peneliti tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu penulis membahas mengenai pengelolaan kelas di taman kanak – kanak yang memiliki 7 kriteria yaitu penataan sarana dan prasarana, pengelompokkan meja dan kursi, dinding untuk menempel sarana, peletakkan dan penyimpanan alat bermain, alat

⁶⁷ Tika Yuanita Purwantie, “Manajemen Kelas di Taman Kanak – Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwoketo Timur Banyumas”

bermain untuk kegiatan pengaman, kelas dirancang menyenangkan dan cahaya matahari. Persamaanya antara penelitian Nur Endah Saputri, Tika Yuanita Purwantie dan penelitian penulis yaitu sama sama memberikan gambaran mengenai cara memberikan pengelolaan kelas yang baik agar anak merasa nyaman dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2017). Ardy Novan Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016)
- Asep Kurniawan, *Manajemen Kelas Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.5 No.2 (September 2019).
- Djamila Lasaiba, “Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kamous IAIN Ambon”, *Jurnal Fikratuna* Vol.8 No.2 (206).
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta : DIVA Pess, 2018)
- Febri Nurani, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul* (*Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 8 Tahun ke-4, 2015).
- Fitroni, M.R, *Studi Analisis Tentang Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas di TK Taqwal Illah Meteseh Tembalang Semarang*, (2015).
- Florentina Melani, Sriti Mayang Sari, *Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Kanak – Kanak Katolik Santa Clara Surabaya*, *Jurnal Intra* Vol.3 No.2 (2015).
- Hadriani Lingga Wasito, *Peranan Desain Interior Taman Kanak – Kanak*, *Jurnal Cendikian* Vol.1 No.1 (Juni 2013)
- Haris Iskandar, *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, 2015).
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, (02 Maret 2020)
- Hasil Wawancara Dengan Guru kelas A TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, (02 Maret 2020)

- Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B3 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, (02 Maret 2020)
- Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Taman Kanak – Kanak*, Jurnal Serambi Ilmu Vol.29 No.2 (September 2019).
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2016).
- John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013)
- Lamhot Basani Sihombing, *Pengelolaan Sarana dan Alat Permainan Sebagai Suatu Pengelolaan Sumber Belajar di Taman Kanak – Kanak*.
- Maryana R, Nugraha A, Rachmawati Y, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2010)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Murisd, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*.
_____, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran DiTaman Kanak – Kanak*.
- Nur Endah Saputri, *Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B di TK Anakqu*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 6 (2017)
- Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Ratna Pangastuti, Isnaini Solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA)*.
- Rita Maryani, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana, 2010)
- Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak – Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Ilmiah Pendidikan anak usia dini Vol.2 no.1 (2019).
- Rozalena, Muhammad Kristiawan, *Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Vol.2 No.2 (Januari – Juni 2017).

- Rusdinal dan Elizar, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2017)
- Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017).
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Suharti, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol.2 No.1 (Juni 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 No.2 (2016)
- Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011)
- _____, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, 2015).
- Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Sri Lestari, *Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengelolaan Kelas di Taman Kanak – Kanak Se-Kecamatan Gemolong*.
- Syafrimen, Noriah Mohd Ishak, Nova Erlina, *Emotional Intellegence Profile of Prospective Teacher*, Journal of Engineering and Applied Sciences 12, Vol.12 No.7, Tahun 2017.
- Tika Yuanita Purwantie, *Manajemen Kelas di Taman Kanak – Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwoketo Timur Banyumas*.
- Tumiran, *Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

- Tri Inawati, *Kondisi Sarana Prasarana di Taman Kanak – Kanak Yayasan Wanita Kereta Api Yogyakarta.*
- Victoria Ika Sartika Dewi, *Interior dan Sarana Pendidikan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Inklusi) Sekolahku My School Sleman Yogyakarta.*
- Wina Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2013)
- Yessi DwiPertiwi Sastradipura, *Pengaruh Warna Ruang Kelas Terhadap Minat Belajar Anak Di Taman Kanak – Kanak Santa Angela Bandung*, e Proceeding of Art & Design Vol.3 No.3 (Desember 2016)
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Zulfitriah Masiming, *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amalia di Yogyakarta)*, Jurnal Smartek, Vol. 7, No, 3 Agustus 2009.
- Zulfitriah ZR, Nurhafizah, *Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Sabbihisma Padang*, Jurnal Pendidikan Tambusai.